

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN
MELALUI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
DI KABUPATEN SUMBA BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Mikhael Juan Nudu

NPP. 30.1146

*Asdaf Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : 30.1146@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Mulyana, SE, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Poverty and limited access to adequate food are serious challenges in West Sumba District, East Nusa Tenggara Province. As an effort to overcome this problem, the Indonesian government has launched the Bantuan Pangan Non Tunai Programs (BPNT) as a step to increase the empowerment of the poor and expand their access to food. **Objective:** This study aims to analyze the impact of BPNT on food access and welfare of the poor, evaluate the effectiveness of BPNT implementation in meeting the food and nutritional needs of poor families, the role of BPNT in empowering the economy of the poor, the factors that influence the success of the BPNT Program, and formulate policy recommendations to improvement and improvement of the BPNT Program in West Sumba Regency. **Method:** In solving this problem the author uses Community Empowerment theory according to Najiyati (2014: 54) which includes the Equality Principle, Participation Principle, Independence Principle, and Sustainability Principle using descriptive qualitative research method. **Result:** Based on the research results, it was found that the empowerment of the poor through the Bantuan Pangan Non Tunai Programs (BPNT) program in its implementation succeeded in fulfilling the four basic principles of community empowerment. The inhibiting factors for empowering the poor through the BPNT program are Limited Access to Information and Obstacles to Local Customary Culture. **Conclusion:** The Regional Government of West Sumba Regency, especially the West Sumba Regency Social Service, needs to improve communication and socialization of the BPNT program, utilize information technology, collaborate with local communities, improve infrastructure, provide education and understanding, alternative financing, participatory approaches and cultural development in overcoming the inhibiting factors of community empowerment the poor through the BPNT Program.

Keywords: Empowerment, Poverty, Bantuan Pangan Non Tunai Programs

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Kemiskinan dan akses terbatas terhadap pangan yang memadai menjadi tantangan serius di Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai langkah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin dan memperluas akses mereka terhadap pangan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak BPNT pada akses pangan dan kesejahteraan masyarakat miskin, evaluasi efektivitas implementasi BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga miskin, peran BPNT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program BPNT, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan dan peningkatan Program BPNT di Kabupaten Sumba Barat. **Metode:** Dalam memecahkan masalah ini penulis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Najiyati (2014:54) yang meliputi Prinsip Kesetaraan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Kemandirian, dan Prinsip Berkelanjutan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pelaksanaannya berhasil memenuhi empat prinsip dasar pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui program BPNT adalah Keterbatasan Akses Informasi dan Kendala Budaya Adat Lokal. **Kesimpulan:** Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Barat terkhususnya Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat perlu melakukan peningkatan komunikasi dan sosialisasi program BPNT, memanfaatkan teknologi informasi, menggandeng komunitas lokal, peningkatan infrastruktur, memberikan pendidikan dan pemahaman, alternatif pembiayaan, pendekatan partisipatif dan pembinaan budaya dalam mengatasi factor penghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program BPNT.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kemiskinan, Bantuan Pangan Non Tunai

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masalah kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada tingkat penghasilan yang rendah, tetapi juga mempengaruhi akses masyarakat terhadap pangan yang cukup dan gizi yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Bantuan

Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat miskin dan meningkatkan akses mereka terhadap pangan.

Pemerintah telah melaksanakan program pengentasan kemiskinan sebelumnya, namun hasilnya belum memuaskan karena kendala implementasi. Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, program-program untuk mengatasi kemiskinan telah diterapkan di setiap daerah melalui instansi terkait. Pada Juli 2016, program Raskin diganti dengan kartu elektronik bagi Keluarga Penerima Manfaat, meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan dan mengurangi kemiskinan dengan lebih tepat sasaran dan transparan.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah program disediakan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan membantu keluarga miskin dan rentan yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dalam program ini, kartu elektronik digunakan sebagai media transaksi pembelian bahan pangan di agen penyalur yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pelaksanaan program BPNT juga dilakukan di Kabupaten Sumba Barat dalam pemberian bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, serta berfungsi sebagai upaya perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumba Barat masih sangat tinggi dengan jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 37.780 orang (BPS Provinsi NTT, 2021). Kondisi kemiskinan di Kabupaten Sumba Barat terlihat dari mayoritas penduduknya yang hidup di bawah garis kemiskinan dan bergantung pada pertanian, perkebunan, serta nelayan di wilayah pesisir. Salah satu faktor penyebab kemiskinan di daerah ini adalah rendahnya tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat, serta minimnya kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang ada dan program kegiatan yang belum tepat sasaran sehingga tidak memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dampak dari masalah ini adalah masyarakat terus berada dalam lingkaran kemiskinan yang sulit dipecahkan.

Dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah membuat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan tujuan membantu keluarga miskin dan rentan yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat tahun 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk penerima BPNT Kabupaten Sumba Barat tercatat sebanyak 14.090 (kepala keluarga) pada tahun 2022 meningkat sebanyak 2.909 (kepala Keluarga) dari tahun 2021 yang menandakan bahwa jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Sumba Barat terus meningkat, sehingga diperlukan upaya untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan mereka. Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat miskin. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi perencanaan dan pengembangan program BPNT di wilayah tersebut, serta kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara umum.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Wiyaka dan Endang Murti (2019) yang berjudul Model Implementasi Program Bantuan Non Tunai (BPNT) Dalam Perlindungan Sosial Di Kecamatan Gerih dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Tahun 2019. Penelitian ini menemukan penilaian terhadap pelaksanaan Program BPNT di Kecamatan Gerih dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018, sebagian besar KPM menyatakan kepuasannya dengan proses pelaksanaan program tersebut. Selain itu, pengelola E-Warong juga mengungkapkan kepuasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma Dini, Yunisca Nurmalisa dan Abdul Halim (2018) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ketepatan sasaran program 62% masuk ke dalam kategori cukup efektif, tujuan program 79% ada pada kategori efektif, dan pemantauan program 56% ada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diah Mukminatul Hasimi (2020) yang berjudul Analisa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif

Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan Program BPNT di Desa Merak Batin ini belum terlaksana dengan baik, berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi, sedangkan Program BPNT di Desa Merak Batin ini hanya dapat memenuhi 3 indikator saja yaitu tepat jumlah, tepat harga, dan tepat kualitas.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Sumba Barat melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai. Penelitian ini diperlukan untuk mengevaluasi implementasi program BPNT dalam memberdayakan masyarakat dengan mengevaluasi dampak program terhadap kemandirian masyarakat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program, menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat, mengevaluasi efisiensi dan transparansi program, mengkaji dampak sosial dan ekonomi jangka panjang, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi program.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berharga bagi Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dan Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat untuk meningkatkan efektivitas program BPNT di daerah tersebut. Diharapkan hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di Kabupaten Sumba Barat untuk mendapatkan kesejahteraan dan kemandirian usaha yang berkelanjutan.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sujarweni (2019:11) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai dari masing-masing variabel, baik yang bersifat independen ataupun lebih dari satu, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan kondisi lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Sumba Barat melalui uraian atau rangkaian kata yang ditemukan dalam fenomena yang sedang terjadi.

Fokus penelitian ini terdiri dari 4 (empat) prinsip, yaitu Kesetaraan, Partisipasi, Kemandirian dan Berkelanjutan (Najiyati et al., 2014) . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kepala Seksi Jaminan Sosial, Koordinator Daerah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Agen E-Warong Penyalur BPNT dan Masyarakat selaku Keluarga Penerima Manfaat BPNT (6 orang dari 6 Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Sumba Barat, peneliti menganalisis dengan berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat menurut Najiyati (2014:54) bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan yang meliputi prinsip kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian lapangan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prinsip Kesetaraan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Sumba Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat keadilan antara hak dan kewajiban dalam penyaluran bantuan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini memenuhi hak KPM dan kewajiban masyarakat dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku, sehingga prinsip kesetaraan berhasil diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan program BPNT di Kabupaten Sumba Barat.

2. Prinsip Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa partisipasi masyarakat selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Sumba Barat dalam program BPNT sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program BPNT, sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPNT memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan berpartisipasi dalam program BPNT, masyarakat dapat memperkuat peran serta tanggung jawab mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

3. Prinsip Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa Program BPNT membantu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di Kabupaten Sumba Barat dengan pemenuhan kebutuhan pangan yang membantu meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat, sehingga mereka dapat menghasilkan produksi yang lebih baik. Pemerintah juga memberikan pelatihan dan pendidikan dalam bidang tertentu seperti pertanian atau kerajinan tangan untuk meningkatkan kemandirian usaha masyarakat. Peningkatan kemandirian usaha masyarakat dapat membawa dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kontribusi ekonomi. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat, mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri tanpa tergantung pada bantuan.

4. Prinsip Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa penerapan prinsip berkelanjutan pada program BPNT memiliki dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat miskin, antara lain meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian penerima bantuan dalam mengelola anggaran, memilih jenis pangan yang sesuai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi. Melalui program BPNT, masyarakat lebih bergerak maju untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara berkelanjutan.

3.1. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui program BPNT di Kabupaten Sumba Barat mampu dilaksanakan secara adil dan merata sesuai dengan Hak yang diterima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program BPNT, sehingga program BPNT memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melalui program ini juga membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi, dan meningkatkan kemampuan usaha mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara berkelanjutan.

3.2. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui program BPNT yaitu keterbatasan akses informasi dan kendala budaya adat lokal.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pelaksanaannya berhasil memenuhi empat prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yang meliputi Prinsip Kesetaraan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Kemandirian dan Prinsip Berkelanjutan. Dengan terpenuhinya empat prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa Program BPNT dapat memberdayakan masyarakat selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT di Kabupaten Sumba Barat.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sumba Barat yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Kota Waikabubak,

Kecamatan Lamboya, Kecamatan Loli, Kecamatan Tana Righu, Kecamatan Laboya Barat dan Kecamatan Wanokaka sehingga informan penelitian terbatas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program BPNT di Kabupaten Sumba Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian,.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi NTT. (2021). *BPS Provinsi NTT*. <https://ntt.bps.go.id/>
- Dini, A. R., Nurmalisa, Y., & Halim, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(13), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/download/17837/12721>
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Najiyati, S., Asmana, & Suryadiputra. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. www.wetlands.or.id
- Sujarweni, W. V. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wiyaka, A., & Murti, E. (2019). Model Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Perlindungan Sosial di Kecamatan Gerih dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 3(1), 1773–1778. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/310/265>